

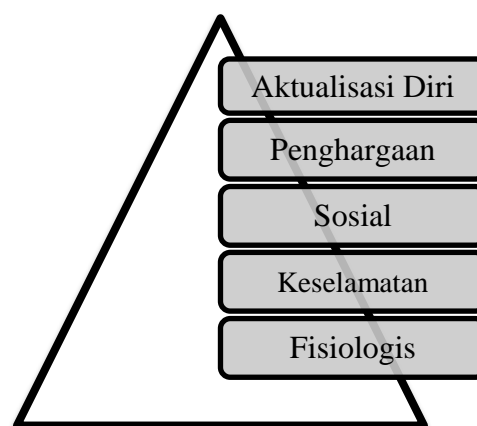
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Motivasi Petani

Motivasi merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan manusia untuk dapat melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat juga diartikan sebagai faktor-faktor yang mendorong perilaku untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk keras ataupun lemah (Suherdi *et al.*, 2014). Motivasi dapat bersumber dari dalam diri maupun bersumber dari luar petani. Pada penelitian Savitri *et al.*, (2022) dinyatakan bahwa dalam teori Hierarki Kebutuhan Maslow (*Maslow's Need Hierarchy Theory*) dikatakan bahwa pada hakikatnya tindakan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan.

Hierarki Kebutuhan Maslow memiliki lima tingkat kebutuhan. Adapun hierarki kebutuhan tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 1 berikut:



Ilustrasi 1. Piramida Hierarki Kebutuhan Maslow

Berdasarkan Ilustrasi 1. dapat dilihat bahwa hierarki kebutuhan Maslow digambarkan seperti piramida. Artinya ialah teori hierarki kebutuhan Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia dari yang paling dasar hingga puncaknya. Adapun penjelasan dari piramida hierarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan yang paling utama dimana kebutuhan untuk mempertahankan hidup seperti tempat tinggal, makan dan minum.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan, merupakan suatu kebutuhan terhadap kebebasan ancaman baik dari lingkungan tempat kerja ataupun tempat tinggal.
3. Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan perasaan agar diterima oleh orang lain baik dari lingkungan kerja dan tempat tinggal, kebutuhan akan kasih sayang, afeksi dan relasi.
4. Kebutuhan akan penghargaan, merupakan kebutuhan dalam penghargaan diri atau penghargaan dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan realisasi terhadap potensi seorang secara penuh. Dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri biasanya seseorang akan bertindak bukan atas dorongan orang lain, melainkan atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Maslow juga menegaskan bahwa kebutuhan manusia itu bertahap. artinya ialah apabila kebutuhan pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan kedua akan muncul menjadi yang utama dan seterusnya sampai dengan kebutuhan tingkat kelima.

Menurut Mc Clelland dalam penelitian Sukayat *et al.*, (2021) mengemukakan konsepnya terhadap motivasi bahwa, terdapat tiga kebutuhan pokok yang mendorong individu dalam berperilaku. Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland yang dikenal dengan “*Social Motives Theory*”. Adapun kebutuhan yang dimaksud menurut teori motivasi sosial tersebut yaitu : (1) *Need for Achievement* (kebutuhan mencapai kesuksesan); (2) *Needs for Affiliation* (kebutuhan akan kehangatan dalam hubungan dengan orang lain); (3) *Needs for Power* (kebutuhan menguasai dan mempengaruhi individu lain). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan guna mencapai kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

Pengertian petani adalah setiap orang yang menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Petani berperan sebagai pengelola usahatani, berfungsi dalam mengambil keputusan dan mengorganisir faktor-faktor produksi. Berdasarkan pengertian motivasi dan petani tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi petani adalah sebuah dorongan yang disadari oleh individu untuk melakukan usaha dalam bidang pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup.

Motivasi yang pada dasarnya merupakan sebuah dorongan dalam bertindak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Margawati *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa faktor pembentuk motivasi berasal dari luar dan dari dalam diri petani. Faktor-faktor pembentuk motivasi dalam penelitiannya

menyatakan meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga. Dikemukakan juga bahwa terdapatnya hubungan yang nyata antara karakteristik pribadi dengan motivasi. Adapun faktor-faktor pembentuk motivasi petani adalah sebagai berikut:

1. Usia Petani

Usia petani merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap motivasi petani. Usia petani mempengaruhi kemampuan seorang petani, karena kemampuan kerja produktif seorang petani akan terus mengalami penurunan seiring bertambahnya usia (Aziz *et al*, 2020). Usia petani mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan serta kinerja dalam menjalankan dan mengembangkan usahatani. Petani muda umumnya memiliki semangat yang lebih tinggi dan berani mengambil risiko dibandingkan dengan petani tua. Petani tua umumnya memiliki kematangan emosional dan tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap individu. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang petani akan mempengaruhi pola pikir petani tersebut dalam mengembangkan usahatani (Mandang *et al*, 2020). Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan lebih memikirkan ketepatan waktu dalam berusahatani.

3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan (Neonbota & Kune, 2016). Pengalaman yang

dimiliki petani merupakan hal yang berpengaruh dalam proses penerimaan suatu inovasi. Pengalaman usahatani petani memungkinkan petani untuk dapat mengubah metodenya dalam berusahatani agar menjadi lebih produktif. Petani yang berpengalaman dalam usahatani berarti memiliki modal dasar dalam menerima inovasi yang mampu menunjang produktivitas usahatani yang dikelola petani tersebut (Nisa & Zain, 2015).

4. Luas Lahan

Menurut Usman dan Yanti (2020). Luas lahan merupakan tanah garapan yang dikuasai petani untuk menanam komoditas tanaman sesuai dengan usahatani yang dikembangkan. Semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani, baik itu milik pribadi ataupun bukan, maka akan semakin tinggi pendapatan usahatani yang akan dituai petani. Tekanan penduduk atas tanah yang berat serta terbatasnya kesempatan kerja merupakan pendorong yang kuat bagi penduduk untuk mencari pekerjaan, karena hasil yang diperoleh sedikit sehingga pendapatan yang diterima masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Darmawani, 2019).

5. Pendapatan

Darmawani (2019) menyatakan bahwa jumlah pendapatan merupakan suatu indikasi sosial ekonomi individu yang sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan dalam diri individu. Tingkat kesejahteraan dalam status sosial seseorang juga ditentukan dengan jenis pekerjaan dan tingkat pengeluaran.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan orang yang tinggal dalam satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Pemenuhan kebutuhan keluarga dipengaruhi jelas oleh tanggungan keluarga berbanding lurus dengan banyaknya pengeluaran serta memerlukan penghasilan yang lebih tinggi guna membiayai tanggungan keluarga (Rasyid, 2016).

7. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi adalah sebuah kondisi finansial yang mendukung seseorang dalam melakukan suatu perubahan. Lingkungan ekonomi terdiri dari lembaga perkreditan, fasilitas kredit merupakan bagian yang menyatu dengan pengembangan usaha dalam bidang agribisnis. Lingkungan ekonomi sebagai penyalur sarana produksi, pedagang serta pengusaha pengolahan hasil pertanian (Nadeak, 2018). Pedagang pengumpul merupakan pedagang yang mengumpulkan barang-barang hasil pertanian dari petani produsen.

8. Kebijakan Pemerintah

Menurut Darmawani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya politik mendorong perkembangan sektor pertanian. Dengan adanya hal tersebut, maka pemerintah berusaha untuk mengoptimalkan sektor pertanian dengan mengembangkan hasil pertanian, mengembangkan pangan pasar dari hasil pertanian, dan mengembangkan faktor produksi pertanian.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Silalahi *et al.*, (2021), dinyatakan bahwa keteguhan petani dalam menjalankan usahatani padi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat motivasi petani itu sendiri yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis. Motivasi ekonomi adalah suatu kondisi yang

mendorong petani untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi sosiologis adalah kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, seperti berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

2.2. Motivasi Ekonomi

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland yang dikenal dengan “*Social Motives Theory*” menjelaskan bahwa adanya kebutuhan dari motivasi sosial yang harus dipenuhi seperti kebutuhan prestasi, afiliasi dan kebutuhan daya. Menurut Sukayat (2021), selain motivasi sosial pelaku dalam sektor pertanian tentu memiliki motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi di dasari dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi petani guna mempertahankan hidup seperti tempat tinggal, makan, minum hingga adanya kemauan atau dorongan dari dalam diri seorang petani untuk sukses dalam usahanya dan memiliki hidup yang sejahtera.

Menurut Dinar & Hasan (2018) Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan dari individu untuk melakukan kegiatan ekonomi guna mencapai kemakmuran. Motivasi ekonomi dapat diukur dari beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Motivasi memenuhi kebutuhan sendiri, merupakan dorongan bagi para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, atau kebutuhan untuk bertahan hidup.
2. Motivasi memperoleh keuntungan lebih, merupakan keinginan seorang pelaku usaha untuk mendapatkan profit yang lebih banyak sehingga dapat mencapai nilai materi tertentu, memiliki aset atau tabungan simpanan untuk kebutuhan

hidup di masa mendatang, dan dapat menunjang kehidupan menjadi lebih sejahtera.

2.3. Motivasi Sosiologis

Menurut Silalahi *et al.*, (2021), motivasi sosiologis merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan untuk berinteraksi dengan orang lain, karena pada dasarnya petani hidup bermasyarakat. Dengan adanya motivasi sosiologis merupakan salah satu cara petani dalam meningkatkan kualitas produksi usahatani yang dimiliki sehingga tujuan tercapai dan meningkatkan produktivitas padi petani.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland yang dikenal dengan "*Social Motives Theory*" yang menjelaskan bahwa adanya kebutuhan dari motivasi sosial yang harus dipenuhi dapat diukur dengan beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Kebutuhan terhadap prestasi, merupakan sebuah kebutuhan yang mendorong individu untuk berjuang demi memperoleh pencapaian guna memperoleh penghargaan diri dari masyarakat dan meningkatkan status sosial.
2. Kebutuhan terhadap afiliasi, merupakan dorongan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik dengan orang lain dan dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.
3. Kebutuhan terhadap kekuasaan, merupakan keinginan untuk menjadi pengaruh dan mampu mengendalikan individu lain, serta memperoleh kedudukan yang lebih tinggi dalam suatu masyarakat (Sukayat, 2021).

2.4. Pengertian Produktivitas

Produktivitas secara filosofis berarti pandangan hidup serta sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Produktivitas dikatakan sebagai rasio dari output terhadap input, artinya yaitu produktivitas merupakan perbandingan antara output (hasil) dengan input (pemasukan) yang dipergunakan dalam produksi (Darmawani, 2019). Produktivitas berkaitan dengan efisiensi sumber daya, peningkatan produktivitas dan efisiensi adalah sumber pertumbuhan utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk menghitung produktivitas dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas (Kw/Ha)} = \text{Jumlah total output (Kw)} \div \text{Luas lahan (Ha)}$$

Produktivitas suatu usahatani dapat dilihat dari peningkatan hasil kegiatan usahatani anggota. Hasil yang didapatkan dari usahatani merupakan suatu gambaran yang menjelaskan seberapa banyaknya produk dari kegiatan yang dilaksanakan, Darmawani (2019). Produktivitas merupakan variabel hasil yang dapat kita pengaruhi secara langsung dan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas diberbagai bidang pekerjaan. Menurut Pinem (2019), produktivitas menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan pendapatan petani itu sendiri.

2.5. Usahatani Padi

Usahatani merupakan suatu kegiatan produksi pertanian yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan memperoleh suatu hasil dengan cara memanfaatkan sumber daya pertanian. Usahatani pada dasarnya merupakan

sebuah bentuk interaksi antara manusia dan juga alam. Usahatani padi adalah kegiatan usahatani yang memiliki tujuan guna meningkatkan produktivitas supaya memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Peningkatan hasil usahatani ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengelolah usahatani agar menghasilkan *output* yang maksimal serta mampu memenuhi kebutuhannya (Rasyid, 2016).

Usahatani padi merupakan salah satu usahatani yang banyak ditekuni oleh petani. Jumlah penduduk yang selalu meningkat, selalu diikuti dengan peningkatan permintaan akan kebutuhan beras di Indonesia (Oktaviani *et al.*, 2017). Pengembangan usahatani padi berkaitan dengan teknik budidaya pengelolaan dan perbaikan mutu tanaman sehingga petani mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta mampu melakukan pengolahan hasil (Rozak *et al.*, 2017). Pelaksanaan usahatani padi dapat tergolong dalam kategori efektif apabila petani usahatani padi mampu mengalokasikan dengan seefisien mungkin sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal dan berkualitas serta tentunya dengan dana yang rendah (Ratnasari, 2018).

2.6. Pengaruh Motivasi Yang Dimiliki Petani Terhadap Produktivitas

Motivasi petani merupakan suatu penunjang dalam keberhasilan usahatani yang dimiliki dengan menunjukkan adanya peningkatan produksi yang secara langsung dapat meningkatkan keuntungan usahatani padi petani itu sendiri (Aziz *et al.*, 2020). Usahatani dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan juga pendapatan petani, keberhasilan kegiatan usahatani tentunya dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam diri petani. Maka dari itu motivasi

petani secara tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas tanaman yang dijalankan oleh petani.

Motivasi ekonomi yang merupakan motivasi dari dalam diri petani untuk mempengaruhi petani memiliki keinginan mendapatkan keuntungan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti primer dan sekunder, memiliki peningkatan dalam pendapatan, mempunyai tabungan serta adanya peningkatan kesejahteraan dalam rumah tangga (Gumanti & Yoeyong, 2022). Pemenuhan kebutuhan hidup tersebut dilakukan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan fisik petani. Dengan adanya dorongan atau motivasi yang dimiliki petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka petani akan memiliki keinginan untuk menjalankan usahatani dengan baik sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Pinem (2019) menyatakan bahwa produktivitas dicerminkan dari adanya etos kerja yang baik, baik itu dari segi mental ataupun lainnya, Produktivitas menjadi sebuah faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan dari pendapatan petani itu sendiri.

Motivasi sosial yang merupakan dorongan yang ada dari dalam diri petani untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi, berhubungan ataupun bekerja sama dengan orang lain. Dengan adanya hal tersebut petani didorong untuk memperoleh banyak relasi, berhubungan dan berinteraksi dengan sesama petani ataupun dengan pihak lain. Oleh karena itu, petani membentuk suatu kelompok tani sebagai wadah untuk mempererat kerukunan dan bertukar pendapat. Menurut Sunartomo (2016), salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas adalah

dengan membentuk sebuah partisipasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial.